

**PENGARUH TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* TERHADAP
DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 6 TARAKAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Amin Reswastiyo, Siti Rahmi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan
aminreswastiyo86314@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the influence of engineering behavior contract against a disciplined learning grade VIII SMP Negeri 6 Lesson 2018/2019 Year of Tarakan. This research uses research design pre-experimental with form one group pretest-posttest. Population of 212 students, people withdrawal sampel by using purposive sampling of as many as 7 people grade VIII. The instruments of this research using a scale discipline studied with likertscale, there is a valid item 29 of the 40 items. Data analysis techniques using descriptive statistics and analysis of inferensial using wilcoxon test with the help of 22.0 SPSS for windows.

Based on the results of the study before and after administering treatment, obtained results calculation test hypotheses with decision-making based on the probability obtained the value of $asympt sig = 0.018 < \alpha = 0.05$ then H_0 is rejected. Then it can be inferred that the engineering behavior contract effect on the discipline of studying grade VIII SMP Negeri 6 Lesson 2018/2019 Year of Tarakan.

Keywords : *behavior contract, disciplined learning, students*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau masa transisi, dimana pada masa ini remaja masih dalam proses pencarian jati diri. Menurut Santrock (2003) remaja (*adolescence*) antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosialemosional, perubahan pada masa remaja terjadi secara cepat, baik fisik maupun psikologis. masalah remaja sering muncul dalam mewarnai perkembangan individu, khususnya siswa dalam masa transisi. Siswa tidak jarang melanggar tata tertib sekolah dan kurang peduli terhadap tata tertib sekolah.

Kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk membantu siswa untuk mengembangkan kontrol diri, membantu siswa mengenali perilaku yang salah, mendorong, membimbing dan membantu dalam memperoleh rasa kepuasan, karena kesetiaan dan kepatuhan terhadap aturan yang ada (Sholiha, 2013). Kedisiplinan di sekolah penting untuk melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur dan mengontrol setiap perilaku. Suharja (2012)

mengungkapkan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan.

Hal senada diungkapkan oleh Santoso (Rusdinal & Elizar, 2005) bahwa disiplin merupakan kesadaran pada sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu keteraturan secara berkesinambungan pada suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Disiplin berarti perilaku yang ditunjukkan seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Salah satu bentuk kedisiplinan adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, dengan terciptanya disiplin belajar dalam diri siswa diharapkan mampu bertingkah laku sesuai peraturan. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap aturan-aturan yang ditetapkan di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Smith (2012) terhadap siswa SMA N 1 Antigola kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat 50% siswa acuh takacuh terhadap disiplin yang diberlakukan di sekolah.

Fenomena itu berupa terlambat datang kesekolah, terlambat masuk kelas, bolos, gaduh dalam kelas. Dampak dari fenomena tersebut adalah tingkat ketidak berhasilan yang begitu tinggi baik pada kenaikan kelas maupun pada kelulusan Ujian Nasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK pada tanggal 30 Oktober 2017 di ruang BK SMP Negeri 6 Tarakan, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kedisiplinan belajar yang rendah, siswa terkesan kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat diketahui pada saat pelajaran berlangsung siswa cenderung ribut di dalam kelas, datang terlambat, tidak mencatat, suka mengobrol dengan teman sekelasnya, siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, karena sibuk mengerjakan PR bidang studi yang lain, dan terlambat mengumpulkan tugas maupun PR. Hal senada juga di jelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh yakub (2015) terhadap siswa kelas X SMA

Handayani Pekanbaru yang mempunyai disiplin belajar rendah dengan menggunakan Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) telah disebarkan dari kelas X IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPS 1, IPS 2 dan IPS 3 terdapat 30 siswa yang kurang disiplin. Hasil dari 30 siswa yang kurang disiplin tersebut ditemukan gejala-gejala disiplin sebagai berikut: 1) Terdapat 15 (50,00%) siswa yang sering tidak masuk sekolah.; 2) Adanya 17 siswa (56,67%) tugastugas pelajaran tidak sesuai tepat waktu.; 3) Adanya 12 (40,00%) siswa yang melakukan kegiatan tidak menentu sewaktu pelajaran berlangsung, seperti bermain hp, mengganggu teman, makan dan keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.; 4) Terdapat 20 (66,67%) siswa yang malas dalam belajar.; 5) Terdapat 16 (53,33%) yang nilai pelajarannya kurang memuaskan.

Menurut Widosari (2014) Perilaku disiplin siswa tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa, ketidaksiplinan akan mengganggu pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya perkembangan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, agar proses

belajar mengajar berjalan lancar, maka salah satu upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* yang didasarkan pada pendekatan perilaku yang menggunakan *reinforcement positif*.

Kurnanto (2013) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Dari layanan konseling kelompok, penulis memilih menggunakan pendekatan *behavior contract*. Menurut Miltenberger (Erford, 2016) *Behavior contract* (kontrak perilaku) adalah kesepakatan tertulis antara dua pihak individu atau lebih dimana salah satu atau kedua pihak sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Sedangkan menurut Downing (dalam Erford, 2016) Kontrak perilaku dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang di diharapkan.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa ada kaitanya dengan hasil penelitian yang dikemukakan Yunidawati (2017) dimana konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dapat digunakan dalam mengurangi perilaku tidak disiplin siswa. Layanan yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan hasil skala menunjukkan adanya penurunan pada perilaku tidak disiplin siswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan terhadap 6 (enam) orang siswa, dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan antara teori dan kenyataan yang terjadi pada saat dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan gambaran dan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tentang pengaruh teknik *behavior contract* terhadap disiplin belajar siswa di SMP N 6 Tarakan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam skripsi penelitian ini adalah bagaimana pengaruh teknik *behavioural contract* terhadap disiplin belajar siswa di SMP N 6 Tarakan?

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *behavior contract* terhadap disiplin belajar siswa di SMP N 6 Tarakan?

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bimbingan dan konseling.
 - b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam meneliti khususnya yang berkaitan dengan teknik *behaviour contract* terhadap disiplin belajar
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bisa dijadikan acuan penentu kebijakan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa.
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP N 6 Tarakan, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
 - c. Bagi siswa, dapat meningkatkan disiplin belajar setelah diberikan teknik *behavior contract*.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian teknik *behavior contract*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiono (2015) eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *preExperiment* dengan jenis *One-Group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2015) dikatakan *PreExperiment Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. *Pre-experimental design* yang akan mengkaji tentang peningkatan sebelum dan sesudah teknik *behaviour contract* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan. Adapun untuk keperluan penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP N 6 Tarakan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 212 siswa, kemudian untuk mengambil sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* sehingga mendapatkan 7 sampel siswa yang diambil berdasarkan skala disiplin belajar dan Rekomendasi dari wali kelas dan guru BK berdasarkan buku kasus sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala, observasi dan dokumentasi:

1. Skala

Skala disiplin belajar yang diharapkan dapat mengungkapkan data yang diinginkan. Skala disiplin belajar dibuat berdasarkan indikator disiplin belajar yang dikemukakan oleh Yakub (2015). Skala digunakan untuk mengungkapkan indikator perilaku dari tribut yang bersangkutan. Skala digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest*, skala disebar dan diisi oleh siswa untuk mendapatkan sampel yang belum diberikan *treatment*. Kemudian *posttest* dilakukan dimana skala disebar lagi kepada siswa yang sudah menjadi sampel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui disiplin belajar rendah siswa setelah diberikan *treatment*, dengan demikian dapat diketahui hasil dari pemberian *treatment* melalui perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

2. Observasi

Menurut Sugiono (2015) observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena-

fenomena yang diselidiki. Observasi baik digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati respon siswa selama mengikuti kegiatan layanan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan respon siswa selama pelaksanaan layanan yaitu konseling kelompok dan evaluasi proses pelaksanaan teknik *behaviour contract* kepada siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hasil dari aktivitas siswa di sekolah, dan sebagai bukti orisinal dalam penelitian.

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel serta hasil skala disiplin belajar, maka variabel dikategorikan sebagai standar untuk menentukan kategori disiplin belajar yang rendah. Kategori disiplin belajar yang rendah dapat dicari menggunakan rumus interval dari Azwar (2014) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategorisasi Disiplin Belajar

No	Interval	Kategorisasi
1	$Mi + 1,5 Sdi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,5 Sdi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
3	$Mi - 0,5 Sdi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$	Sedang
4	$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah

Setelah mendapat hasil akhir kategorisasi disiplin belajar, maka untuk memperoleh persentase disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Gambar 3.6 Persentase

Keterangan:

P = Persentase
f = Frekuensi yang dicari

Persentasenya N = Jumlah subyek (sampel)

Adapun analisis statistik inferensial menggunakan *Two related samples test* dengan uji *Wilcoxon*. Analisis ini termasuk analisis *Nonparametris* sehingga tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Penggunaan uji *wilcoxon* mengacu pada jenis data yang diperoleh dari skala *likert* berupa data ordinal untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh teknik *behavior contract* terhadap disiplin belajar yang akan diberikan kepada subjek, pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows.

Bentuk hipotesis statistik dalam penelitian ini diantaranya adalah :

H_a : Terdapat pengaruh teknik *behaviour contract* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan

H_0 : tidak terdapat pengaruh teknik *behaviour contract* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika $Pvalue < 0,05$, maka hipotesis kerja (H_a) diterima, artinya bahwa terdapat peningkatan skor disiplin belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pengaruh teknik *behaviour contract* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan tahun pelajaran 2017/2018. Apabila $pvalue > 0,05$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima, artinya tidak terdapat peningkatan skor disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pengaruh teknik *behaviour contract* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan

F. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diawali dengan pemberian *pretest*, perlakuan dan pada akhir penelitian diberikan *posttest*. Pemberian *pretest* dan *posttest* diawal dan akhir penelitian, untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah

pemberian perlakuan. Pemberian perlakuan yang dimaksud berupa teknik *behavior contract* yang diberikan kepada 7 siswa yang menjadi sampel penelitian

Penelitian di lakukan sebanyak 6 kali pertemuan, dimana diawali dengan kegiatan pemberian *pretest* 1 kali pertemuan, kemudian pemberian teknik teknik *behavior contract* sebanyak 4 kali pertemuan dan terakhir pemberian *posttest* yang dilakukan 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu selama 45 menit yang dilaksanakan pada semester ganjil 2018/2019.

Secara keseluruhan rangkaian proses dari *pretest*, pemberian perlakuan, kemudian *posttest*, menunjukan adanya perubahan pada perilaku rendanya disiplin belajar siswa. hal tersebut ditujukan pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa

Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	$94,25 < X$	0	0	2	28,57 %
Tinggi	$79,5 < X \leq 94,25$	0	0	3	42,85 %
Sedang	$65,25 < X \leq 79,5$	5	71,43 %	1	14,29 %
Rendah	$50,75 < X \leq 65,25$	2	28,57 %	1	14,29 %
Sangat Rendah	$X > 50,75$	0	0	0	0
Total		7	100%	7	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas hasil *pre-test* tidak terdapat siswa pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Akan tetapi, pada kategori sedang terdapat 5 siswa dengan persentase 71,43%, dan kategori rendah terdapat 2 siswa dengan persentase 28,57%. Sedangkan pada hasil *posttest* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Akan tetapi pada kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 28,57%, tinggi terdapat 3 siswa dengan persentase 42,85%, sedang dan rendah terdapat 1 siswa dengan presentase 14,29%.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows, maka hasil analisis uji wilcoxon dengan rumus two related samples tests dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji

Wilcoxon

Test Statistics^a

	Posttest-Pretest
Z Asymp. Sig.2-tailed)	-2.366b .018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa, nilai asymp sig = 0,018 < α = 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang artinya terdapat peningkatan disiplin belajar siswa setelah diberikan teknik *behavior contract*. Sehingga dapat dikatakan penerapan teknik *behavior contract* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan.

G. PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *behavior contract* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan. Sehingga teknik *behavior contract* dikatakan mampu meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan terhadap 7 (Tujuh) orang siswa sebagai subjek penelitian, dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan antara teori dan kenyataan yang terjadi pada saat dilaksanakannya penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan skor disiplin belajar siswa, terlihat dari hasil *pretest* sebelum diberikan teknik *behavior contract* dan hasil *posttest* setelah diberikan teknik *behavior contract*. Adapun hasil dari indikator sebelum diberi perlakuan, rata-rata hasil skor *pretest* siswa sebesar 68,65 dan setelah diberikan perlakuan hasil rata-rata skor *posttest* menjadi 85,85. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai asymp sig = 0.018, yang artinya bila α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0.05, maka 0.018 < 0.05 yang artinya bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Disiplin belajar siswa dari sebelum dan sesudah diberikan teknik *behavior contract*.

Perbedaan skor hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor Disiplin belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pada indikator (dapat mengatur belajar di rumah), diperoleh skor total *pretest* 98 dan pada *posttest* diperoleh skor total 134 yang artinya skor dikatakan meningkat. Pada indikator (Rajin dalam belajar), diperoleh skor total *pretest* adalah 136 dan pada *posttest* diperoleh skor total adalah 175, sehingga skor dikatakan meningkat. Pada indikator perasaan (Perhatian yang baik saat belajar di kelas), diperoleh total skor *pretest* adalah 96 dan pada *posttest* diperoleh total skor 126, sehingga perolehan skor dikatakan meningkat. Pada indikator (Ketertiban diri saat belajar di kelas) diperoleh total skor *pretest* adalah 152, sedangkan pada *posttest* diperoleh total skor 166, sehingga perolehan skor dikatakan meningkat

Miltenberg (dalam Erford, 2016) Menyatakan bahwa teknik *behavioran contract* atau biasa juga disebut kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua pihak dimana salah satu atau kedua pihak sepakat untuk terlibat dalam tingkat tertentu dari perilaku target atau perubahan dalam perilaku perbuatan kontrak dilakukan dengan pembuatan janji yang telah disepakati bersama oleh sebuah pihak atau lebih yang bersangkutan di dalamnya, setelah di jalankan akan diberikan hadiah ataupun hukuman berdasarkan yang di sepakati.

Menurut Komalasari (2014) kontrak perilaku adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua pihak atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku siswa dengan memberikan ganjaran atas perubahan perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, disiplin belajar yang rendah merupakan masalah proses belajar siswa, yang mana perlu diberikan sebuah treatment untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Menurut Widosari (2014) Perilaku disiplin siswa tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya perkembangan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu treatment yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *behavior contract*, agar pemahaman tentang disiplin belajar dapat dipahami oleh siswa. Menurut Latipun (2013) kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku realistik dan dapat di terima oleh kedua pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan skor disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan teknik *behavior contract* yang dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan teknik *behavior contract*, konseli mengalami peningkatan disiplin belajar dari kategori sangat rendah atau rendah menjadi kategori tinggi atau sedang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa konselor dapat menggunakan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* sebagai salah satu pendekatan atau teknik dalam mengatasi rendahnya disiplin belajar pada konseli, karena teknik *behavior contract* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka teknik *behavior contract* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dari hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai $asym\ sig = 0,018 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat peningkatan skor disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah

diberikan teknik *behavior contract*. Hal ini dikarenakan subjek yang menjadi sampel penelitian menunjukkan perubahan skor disiplin belajar setelah diberikan perlakuan, dibuktikan dari hasil skala *pretest* sebelum diberikan perlakuan didapatkan rata-rata skor disiplin belajar sebesar 68,65 dan setelah diberikan perlakuan, rata-rata skor disiplin belajar menjadi sebesar 85,85. Dengan demikian peningkatan disiplin belajar siswa sebanyak 17,20%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavior contract* dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tarakan.

I. SARAN

1. Bagi sekolah
Sekolah diharapkan dapat mendukung keterlaksanaan program-program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
2. Bagi guru BK
penelitian ini dapat menjadi alternatif layanan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Bagi siswa
Siswa diharapkan dapat mengatasi rendahnya disiplin belajar dengan mengikuti teknik *behavior contract*.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar peneliti selanjutnya mampu menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk mencoba menggunakan teknik *behavior contract* ini pada sampel dan variabel yang lain.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Supriyono. 2008. *Psikologi belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Akatsara
- Azwar, S. 2013. *Metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Erford, Bradley T. 2016. *40 teknik yang harus diketahui konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 1992. *Petunjuk teknis disiplin dan tata tertib sekolah dasar*.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasanah, Nur. 2011. *Pengaruh layanan informasi dalam bimbingan pribadi terhadap disiplin belajar siswa kelas VII di MTS Walisongo kecamatan Kaliiori Kabupaten Rembang*. Tidak diterbitkan. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Komalasari, G. 2014. *Teori dan teknik konseling*. Jakarta : PT. Indeks
- Latipun. 2013. *Psikologi konseling*. Malang: UMM Pres
- Kurnanto, M. Edi 2013. *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno. 2012. *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. Padang: Universitas Negri padang.
- Prayitno & Amti. 2013. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdinal & Elizar. 2005. *Pengelolaan kelas di taman kanak-kanak*. Jakarta: Deptiknas.
- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Selameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sholiha, Nikmatus. *Penerapan strategi self-management untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa tunadaksa cerebral palcy kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya*. Jurnal Bk Unesa, 3(1): 1-13
- Smith, Mardia Bin. Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar. *Jurnal penelitian dan pendidikan*, 8 (1): 22-32.
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharja. 2012. kebiasaan berperilaku hidup sehat dan nilai-nilai pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2): 189-201

- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara belajar yang efektif dan efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : Grasindo
- Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widosari, lilik. Upaya meningkatkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavior pada siswa. *Jurnal ilmiah pendidikan bimbingan dan konseling*, 2 (1): 56-62
- Winataputra, Udin. 1998. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Depdikbud, proyek peningkatan mutu guru SD setara DLL.
- Yunidawati, Nur Wahid 2017. Pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku tidak disiplin siswa kelas VII SMP N 7 Tarakan. Skripsi. *tidak diterbitkan*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Yakub, Elni., Destri, Wita., dan Raja, Arlizon. (2015). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Handayani Pekanbaru. *Jurnal online mahasiswa*, 2 (1): 1-13